

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 5, No. 2, Juni 2024

Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 7 Kabupaten Luwu

Abdul Zahir

Universitas Cokroaminoto Palopo

Jln. Latamacelling No. 19 Kota Palopo

Korespondensi: abdulzahir86@uncp.ac.id

Received: 29 May 2024; Accepted: 20 June 2024

ABSTRAK

Kegiatan “Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 7 Kabupaten Luwu” merupakan upaya yang dilakukan oleh SMA Negeri 7 Kabupaten Luwu untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pendidik (guru) dan tenaga kependidikan terkait implementasi kurikulum merdeka. Kegiatan ini berlangsung selama 2 (dua) hari (14--15 Juni 2024) berlangsung bertempat di ruang guru SMAN 7 Luwu dengan jumlah peserta 50 orang (46 guru dan 4 staf) berlangsung dengan sukses. Kesuksesan penyelenggaraan kegiatan dikarenakan kerja sama apik antara narasumber/fasilitator, peserta, Kepala SMAN 7 Luwu, dan dukungan Fakultas Teknik Komputer Universitas Cokroaminoto Palopo. Kegiatan ini didesain dalam bentuk diskusi dan kerja praktek mengenai IKM, dimana peserta berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka dan kemudian narasumber/fasilitator melakukan fasilitasi sehingga menciptakan hasil sesuai yang diinginkan. Hasil yang telah didapatkan menunjukkan bahwa tujuan kegiatan tercapai sesuai yang ditetapkan. Peserta mengalami peningkatan dalam aspek kognitif (pemahaman) dan aspek psikomotorik (keterampilan) setelah kegiatan dilaksanakan.

Kata kunci: *kurikulum merdeka, guru, keterampilan, implementasi*

A. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan ikhtiar transformasi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kehadiran Kurikulum Merdeka (kemudian diafirmasi menjadi Kurikulum Nasional) menggantikan kurikulum 2013 diharapkan menjadi solusi terkait dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi satuan pendidikan, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan seluruh pemangku kepentingan (terkecuali permasalahan

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 5, No. 2, Juni 2024

pemenuhan sarana dan prasarana). Dan sebagai bentuk penerapannya, sejak tahun 2021 kurikulum merdeka telah diimplementasikan oleh beberapa sekolah, baik dilakukan melalui mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (*Kurikulum Merdeka, 2021*).

Giat dan geliat implementasi kurikulum merdeka nampak pada program sekolah penggerak (PSP) dan guru penggerak (PGP). Kehadiran dua wahana yang disiapkan oleh pemerintah sebagai upaya akselerasi implementasi kurikulum merdeka dan meningkatkan kualitas satuan pendidikan (melalui PSP) dan guru (melalui PGP). PSP adalah program yang bertujuan sebagai katalis untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia (*Program Sekolah Penggerak, 2021*), sedangkan PGP didesain sebagai wadah bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada murid dan menggerakkan ekosistem pendidikan yang lebih baik (*Program Sekolah Penggerak, 2021*).

Satuan pendidikan yang bukan pelaksana PSP diberikan keleluasaan untuk memilih model IKM. Pemerintah telah menyediakan jalur IKM non-PSP dengan tiga model pendekatan, yakni merdeka belajar, merdeka berubah, dan merdeka berbagi. Secara nasional, sudah terdapat 369.104 satuan pendidikan telah melaksanakan IKM (<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/pelaksana-ikm>, 2024). Terkhusus jenjang SMA di Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan terdapat 22 satuan pendidikan pelaksana IKM, termasuk di dalamnya SMA Negeri 7 Luwu (<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/pelaksana-ikm>, 2024), 2024).

SMAN 7 Luwu yang terletak di ibukota kabupaten Luwu melaksanakan IKM belum seutuhnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala SMAN 7 Luwu (12/05/2024) didapatkan informasi bahwa hanya pada aspek kokurikuler atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) saja yang baru dilaksanakan. Pembelajaran yang dikemas dalam proses intrakurikuler belum mengacu pada pedoman pelaksanaan IKM. Dasar ketidaklaksanaannya IKM adalah minimnya pengetahuan pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) terhadap mekanisme pelaksanaan IKM.

Pemahaman Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), mekanisme pelaksanaan pembelajaran dan asesmen, pemahaman Capaian Pembelajaran, penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (TP), pelaksanaan P5, dan Perencanaan Berbasis Data masih sangat kurang. Atas dasar itu, kepala sekolah dan unsur PTK berinisiatif

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 5, No. 2, Juni 2024

untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait pelaksanaan IKM. Solusi terhadap permasalahan tersebut dikemas dalam bentuk “**Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 7 Kabupaten Luwu.**”

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada kepala sekolah dan PTK bagaimana konsep dan implementasi kurikulum merdeka yang sebenarnya. Workshop ini dihadirkan agar: persepsi guru terhadap IKM semakin positif sehingga terbangun konsepsi dan implementasi yang semakin baik, pemahaman pembelajaran berdiferensiasi (*teaching at right level*) semakin tinggi, dan satuan pendidikan mampu menciptakan iklim dan ekosistem sekolah yang nyaman, aman, dan berpihak pada murid.

B. METODE

Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 7 Kabupaten Luwu dilaksanakan pada tanggal 14 dan 15 Juni 2024 bertempat di ruang guru SMAN 7 kabupaten Luwu. Peserta kegiatan ini terdiri dari 46 guru dan 4 tenaga kependidikan. Kegiatan ini terselenggara berkat dukungan dari Fakultas Teknik Komputer Universitas Cokroaminoto Palopo yang telah menjalin kerja sama dengan pihak SMAN 7 Luwu. Kesuksesan kegiatan ini berkat kerja sama kedua pihak.

Kegiatan ini dikemas dalam bentuk workshop. Sebagaimana defenisi *workshop* (Oxford Advanced Learner’s Dictionary, 2024), maka kegiatan ini didesain dalam bentuk diskusi dan kerja praktek mengenai IKM, di mana peserta berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka dan kemudian narasumber/fasilitator melakukan fasilitasi sehingga menciptakan hasil sesuai yang diinginkan. Kegiatan workshop ini dikemas dalam 2 hari kegiatan yang mana muatan kegiatannya memenuhi semua aspek yang terdapat dalam IKM. Rujukan materi ini juga mengacu pada beberapa kegiatan serupa yang telah dilaksanakan oleh narasumber/fasilitator (Zahir, 2022; Zahir dkk., 2022, 2023).

Materi kegiatan pada hari pertama memuat materi: 1) paradigma kurikulum merdeka, 2) kurikulum operasional satuan pendidikan, dan 3) pembelajaran dan asesmen. Pada hari kedua memuat materi: 1) proyek penguatan profil pelajar pancasila, 2) perencanaan berbasis data, 3) bimbingan dan konseling, dan 4) komunitas belajar.

Dua hari pelaksanaan workshop didesain dengan diskusi intensif dan aktivitas pada proyek tertentu. Selain pemberian pemahaman, peserta diberi juga bekal keterampilan pada setiap sesi materinya. Misalnya pada materi Pembelajaran dan Asesmen, peserta diarahkan untuk memahami CP, menyusun secara mandiri TP dan ATP sesuai mata pelajaran yang diampu, dan menyusun modul ajar.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 5, No. 2, Juni 2024

Keterlaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru terkait dengan IKM. Maka indikator ketercapaian tujuan diukur dengan melakukan evaluasi. Format evaluasinya dikemas dalam bentuk *pretest* dan *posttest* dan dilakukan wawancara mendalam kepada peserta secara acak.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 7 Kabupaten Luwu yang dilaksanakan selama dua hari (14--15 Juni 2024) bertempat di ruang guru SMAN 7 Luwu dengan jumlah peserta 50 orang (46 guru dan 4 staf) berlangsung dengan sukses. Kesuksesan penyelenggaraan kegiatan dikarenakan kerja sama apik antara narasumber/fasilitator, peserta, Kepala SMAN 7 Luwu, dan dukungan Fakultas Teknik Komputer Universitas Cokroaminoto Palopo.

Kegiatan pada hari pertama dimulai dengan resepsi pembukaan dimana Kepala SMAN 7 Luwu secara resmi membuka kegiatan. Dalam sambutannya, Bapak Junus menegaskan kembali tujuan pelaksanaan kegiatan yakni setelah kegiatan ini, terutama guru tidak lagi miskonsepsi terkait IKM. Beliau mengharapkan kegiatan mengantarkan pemahaman guru lebih komprehensif sehingga ketika dalam proses mengajar dalam kelas ataupun saat melaksanakan P5 terselenggara dengan baik. Peningkatan pemahaman guru yang dibarengi kemampuan menghadirkan dokumen kebutuhan pembelajaran yang mumpuni diharapkan akan menjadi temuan setelah kegiatan workshop terlaksana. Intensitas dan semangat guru dalam mengikuti kegiatan workshop sangat beliau inginkan karena dengan dua hal tersebutlah tujuan kegiatan yang ditetapkan dapat tercapai secara maksimal.



Gambar 1. Prosesi Pembukaan Kegiatan

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 5, No. 2, Juni 2024

Setelah pelaksanaan pembukaan, narasumber/fasilitator langsung mengambil alih pelaksanaan kegiatan dengan materi pembuka “Paradigma Kurikulum Baru” yang kemudian dilanjutkan dengan materi “Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan” dan terakhir materi “Pembelajaran dan Asesmen.” Sedangkan pada hari kedua materi yang diturunkan terkait dengan “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,” kemudian “Perencanaan Berbasis Data” dilanjutkan dengan “Bimbingan dan Konseling” dan kemudian ditutup dengan materi “Komunitas Belajar.”



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan

Peserta kegiatan sangat antusias mengikuti kegiatan. Dialektika terbangun dengan baik, diskusi terkonsolidasi dengan cermat, dan interkasi berjalan efektif. Pelaksanaan kegiatan sebagaimana mekanisme pelaksanaan workshop pada umumnya, materi-materi tertentu diberikan pengayaan dalam bentuk pelaksanaan tugas atau lembar kerja. Pelaksanaan tugas ini dimaksudkan untuk melatih peserta dalam memahami IKM. Beberapa materi yang dilengkapi tugas untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru, misalnya materi “Pembelajaran dan Asesmen.” Materi ini lebih banyak berisi pengerjaan lembar kerja, dimulai lembar kerja untuk memahami Capaian Pembelajaran, menyusun Tujuan Pembelajaran, menyusun Alur Tujuan Pembelajaran, Memodifikasi/menyusun modul ajar, dan memahami asesmen.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 5, No. 2, Juni 2024



Gambar 3. Suasana kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini berjalan sesuai dengan desain pelaksanaan kegiatan. Pada hari kedua (15 Juni 2024) sore harinya dilaksanakan penutupan kegiatan yang berisi penyerahan cendera mata dan foto bersama.



Gambar 4. Proses penutupan kegiatan

Sebagaimana yang diungkap sebelumnya bahwa untuk mengukur keberhasilan kegiatan ini dilakukan beberapa kegiatan yakni meliputi *pretest*, *posttest*, dan wawancara mendalam kepada peserta secara acak. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang menggunakan aplikasi *Google Form*, peningkatan pemahaman peserta terkait IKM setelah pelaksanaan kegiatan meningkat secara tajam. Saat *pretest*, pemahaman peserta hanya sebesar 38,5%. Setelah kegiatan, paham peserta menjadi 87,5%.

Begitupun saat melakukan wawancara secara mendalam pada beberapa peserta kegiatan. Hasilnya, peserta semakin tumbuh persepsi positifnya, meningkat

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 5, No. 2, Juni 2024

pemahamannya, dan sudah terampil menyusun beberapa dokumen yang dibutuhkan dalam IKM.

Hasil kegiatan ini dapat dideskripsikan seperti di bawah ini:

a. Aspek Kognitif

Kurikulum Merdeka sangat berbeda pelaksanaannya dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya, terutama Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka sangat mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik peserta didik sehingga penyusunan kurikulum hingga pembelajaran dan asesmen sangat mengacu pada potensi dan kompetensi yang dimiliki peserta didik. Hal lainnya yang berubah adalah pembelajaran disusun berdasarkan fase perkembangan didik, bukan pada kelas hingga penyusunan tujuan pembelajaran mengacu pada fase perkembangan didik. Dalam kurikulum sebelumnya, tidak dikenal dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan dalam Kurikulum Merdeka, kegiatan pembelajaran ini berdampingan dengan kegiatan pembelajaran intrakurikuler.

Perubahan mendasar dalam kurikulum ini sangat tidak dipahami oleh banyak guru, kepala sekolah, dan pengawas. Dengan adanya kegiatan workshop ini, guru, kepala sekolah, dan tenaga pendidikan mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Kekhawatiran mereka selama ini terutama terkait hilangnya jumlah jam pelajaran setiap mata pelajaran yang berujung pada permasalahan sertifikasi guru terpecahkan dengan baik. Jumlah jam pelajaran yang berkurang dalam intrakurikuler tetap terakomodasi dalam P5.

b. Aspek Psikomotorik

Selain pemahaman secara teoritik, kegiatan ini menyertakan aspek psikomotorik. Keterampilan guru, kepala sekolah, dan pengawas terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka semakin meningkat pula. guru, kepala sekolah, dan pengawas mulai terampil menerjemahkan dan memaknai CP (Capaian Pembelajaran) yang telah ditetapkan pemerintah kemudian diturunkan menjadi TP (Tujuan Pembelajaran) dan selanjutnya dibuatkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), terampil melakukan analisis dan perencanaan berbasis data, menyusun KOSP sesuai dengan karakteristik masing-masing sekolah, menyusun program dan pengorganisasian pembelajaran, menyusun modul ajar, dan menyusun asesmen.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 7 Kabupaten Luwu yang berlangsung selama 2 (dua) hari (14--15 Juni 2024) berlangsung bertempat di ruang guru SMAN 7 Luwu dengan jumlah peserta 50 orang (46 guru dan 4 staf) berlangsung

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 5, No. 2, Juni 2024

dengan sukses. Kesuksesan penyelenggaraan kegiatan dikarenakan kerja sama apik antara narasumber/fasilitator, peserta, Kepala SMAN 7 Luwu, dan dukungan Fakultas Teknik Komputer Universitas Cokroaminoto Palopo. Hasil yang telah didapatkan menunjukkan bahwa tujuan kegiatan tercapai sesuai yang ditetapkan. Peserta mengalami peningkatan dalam aspek kognitif (pemahaman) dan aspek psikomotorik (keterampilan) setelah kegiatan dilaksanakan.

Kegiatan Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 7 Kabupaten Luwu sebaiknya dilaksanakan dengan durasi kegiatan yang lebih lama lagi sehingga pendalaman materi lebih tereksplorasi dan proses penyelesaian tugas dan pendampingan bisa dilakukan lebih maksimal yang berujung pada peningkatan keterampilan peserta lebih mumpuni.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Kurikulum Merdeka*. (2021). ditpsd.kemdikbud.go.id. Diambil 12 Juli 2024, dari <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>
- Program Sekolah Penggerak* (2021.). Diambil 30 Juni 2023, dari <https://psp-web.pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/#/home>
- Program Sekolah Penggerak*. (2021). <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak/>. (2021). Diambil 12 Juli 2024, dari <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak/>
- Pelaksanaan IKM. (2024). *Pelaksana IKM*. Sistem Informasi Kurikulum Nasional. Diambil 12 Juli 2024, dari <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/pelaksana-ikm/>
- workshop noun—Definition, pictures, pronunciation and usage notes | Oxford Advanced Learner's Dictionary at OxfordLearnersDictionaries.com*. (t.t.). Diambil 12 Juli 2024, dari <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/workshop?q=workshop>
- Zahir, A. (2022). Workshop Penyusunan Modul Ajar dan Perencanaan Berbasis Data di SMA Negeri 5 Kota Palopo. *Abdimas Langkanae*, 2(2), 129–139.
- Zahir, A., Nasser, R., Supriadi, S., & Jusrianto, J. (2022). Implementasi kurikulum merdeka jenjang SD kabupaten luwu timur. *Jurnal IPMAS*, 2(2), 55–62.
- Zahir, A., Rosmiati, R., & Supriadi, S. (2023). *Evaluasi Kegiatan Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palopo*.



Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 5, No. 2, Juni 2024

<https://scholar.google.com/scholar?cluster=9707870150301791545&hl=en&oi=scholar>